

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Aisyiah Kabupaten Agam

Jusnika Yona Silvia, Rita Angraini

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Universitas Negeri Padang

E-mail: yonasilviajusnika@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ialah untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter, kendala yang ditemui, serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter dipanti asuhan Aisyiah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh konsep anak sebagai generasi penerus pembangunan bangsa dimasa yang akan datang yang harus memiliki bekal seperti bekal ilmu pengetahuan, kepedulian, jiwa kepemimpinan, serta budi pekerti baik lainnya. Namun yang terjadi sekarang ini banyak anak-anak yang tidak memiliki hal tersebut karena beberapa alasan diantaranya keluarga miskin, broken home atau meninggal salah satu orang tuanya. Untuk mengantisipasi hal tersebut didirikanlah panti asuhan. Penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Informannya adalah Pembina, pengurus, anak asuh, orang tua, dan masyarakat sekitar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta setelah data diperoleh data dianalisis menggunakan teori Milles dan Hubermant. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter anak di panti asuhan diberikan melalui bimbingan keagamaan, mental, keterampilan, dan intelektual. Kendala yang ditemui Pembina merasa kesulitan dalam proses pembinaan, kurangnya guru dan waktu pembina. Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut ialah Pembina lebih banyak memberikan perhatian dan waktu luang kepada panti, dan berusaha mencarikan guru. Saran yang diberikan adalah kerjasama yang solid dari pihak panti dan juga kepada anak asuh diharapkan untuk bisa lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti bimbingan yang diberikan.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pendidikan Karakter, Panti Asuhan

ABSTRACT

The research objective is to see how the implementation of character education, the obstacles encountered, and the efforts made in overcoming obstacles in the implementation of character education in Aisyiah's orphanage. This research is motivated by the concept of children as the next generation of national development in the future who must have provisions such as knowledge, care, leadership, and other good character. But what is happening right now is that many children do not have this because of several reasons including poor families, broken home or the death of one of their parents. To anticipate this, an orphanage was established. Qualitative research and descriptive methods. The informants are coaches, caretakers, foster children, parents, and the surrounding community. Data

collected through observation, interviews, and documentation. And after the data obtained the data were analyzed using Miles and Huberman's theory. The results of this study indicate that the implementation of children's character education in orphanages is provided through religious, mental, skills and intellectual guidance. Constraints encountered by the coach felt difficulties in the coaching process, the lack of teachers and the coach's time. Efforts made in overcoming these obstacles are the coaches giving more attention and free time to the orphanage and trying to find teachers. Advice given is cooperation solid of the home and also to Foster children are expected to be able to a more serious again in the following the guidance of a given.

Keywords : *Implementation, Character Building, Orphanage*



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2019 by author and Universitas Negeri Padang.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan karakter bertujuan untuk memperbaiki sikap (tingkah laku), moral yang berhubungan dengan adat istiadat, nilai-nilai sosial, kemampuan, bakat, jiwa kepemimpinan. Dalam membentuk karakter seorang anak haruslah dimulai dari hal yang terkecil salah satunya ialah diberikan melalui pendidikan atau pembelajaran. Pendidikan yang diberikan ialah berpatokan kepada semua nilai-nilai karakter bangsa yang akan dibangun. Pendidikan pada hakikatnya ialah salah satu faktor penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas yang ditandai dengan cerdas, mandiri, tangguh, terampil, jujur, memiliki rasa setia kawan, bekerja keras, kreatif, inovatif, bertanggung jawab, peduli lingkungan, Cinta damai, serta berorientasi pada masa depan. Anak merupakan bagian penting dalam kelangsungan hidup manusia, karena anak sebagai penerus dalam suatu keluarga. Sejak lahir anak diperkenalkan dengan pranata, aturan, norma dan nilai-nilai budaya yang

berlaku melalui pembinaan yang diberikan orang tua dalam keluarga. Disini pembinaan anak sebagai bagian dari proses sosialisasi yang paling penting dan mendasar karena fungsi utama pembinaan anak adalah mempersiapkan anak menjadi warga masyarakat yang mandiri yang memiliki sikap, nilai, karakter dan moral yang baik sesuai dengan kodratnya dimasa depan yaitu sebagai calon penerus bangsa dan Negara.

Karakter ialah dianggap sebagai sifat alami seorang individu dalam merespons situasi secara bermoral, dimana sifat alami tersebut diwujudkan dalam berbagai tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, serta menghormati orang lain (Lickona, 2009). Sedangkan Prayitno dan Afriva Khaidir (2011) dalam bukunya Model Pendidikan Karakter Cerdas menjelaskan bahwa karakter adalah sifat pribadi seorang individu yang relatif stabil yang menjadi landasan tingkah laku dalam standar nilai dan norma. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Karakter merupakan suatu hal yang sangat penting, karakter lebih tinggi nilainya daripada intelektualitas. Stabilitas kehidupan kita tergantung pada karakter kita, karena karakter membuat orang mampu bertahan, memiliki stamina untuk tetap berjuang dan sanggup mengatasi ketidakberuntungannya secara bermakna (Saptono, 2011). Sebagai generasi penerus pembangunan bangsa yang harus memiliki karakter serta sifat-sifat baik lainnya, maka sudah sewajarnya anak mendapatkan perhatian dan pendidikan dari berbagai pihak, agar anak dapat menyadari bahwa beban dan tanggung jawab terhadap bangsa dan Negara pada masa yang akan datang terletak dipundaknya. Orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pengawasan dan pembinaan karakter serta tingkah laku anak di dalam keluarga. orang tua merupakan Pembinaan pertama bagi kepribadian anak baik itu menyangkut sikap, kebiasaan berperilaku maupun menyangkut tata cara bergaul.

Dalam sebuah keluarga anak dibekali norma-norma, aturan serta nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Anak dilatih tidak hanya mengenal tetapi juga menghargai dan mengikuti norma yang ada dalam

masyarakat melalui kehidupan dalam keluarga. disini keutuhan keluarga sangat diperlukan dan penting. Kehadiran orang tua memungkinkan adanya rasa kebersamaan sehingga memudahkan orang tua untuk mewariskan karakter dan moral yang harus dipatuhi dan ditaati dalam bertingkah laku. Hal ini di jelaskan Multaza, dkk (2016) dalam jurnalnya yang berjudul Peran Panti Asuhan Sosial Anak Darussa adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-anak Terlantar bahwa untuk menumbuh kembangkan karakter pada setiap anak bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Anak-anak yang merupakan bagian dari anggota kelompok masyarakat tentunya memiliki berbagai konsepsi tentang apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan sehingga dia bisa berbuat apa saja tanpa mempertimbangkan benar atau salah, baik atau buruk, boleh atau tidak. Dalam kasus seperti itulah peran orang dewasa seperti orang tua sangat di butuhkan.

Hal ini tentu tidak akan menjadi masalah bagi anak yang masih mempunyai keluarga utuh. Namun akan berbeda bagi anak yang tidak mempunyai keluarga secara utuh seperti perceraian kedua orang tua, krisis ekonomi keluarga, dan meninggalnya salah satu atau kedua orang tua menyebabkan terputusnya interaksi sosial antara orang tua dan anak. Akibatnya anak kurang mendapat perhatian dan pendidikan (terabaikan). Maka salah satu cara yang dilakukan agar anak tetap dalam pembinaan adalah dengan menampung anak-anak tersebut ke dalam suatu wadah yang di yang disebut dengan panti asuhan. Panti asuhan berguna untuk membantu

meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mendidik, merawat, membimbing, mengarahkan dan memberikan keterampilan-keterampilan yang diberikan oleh orang tua dalam keluarga. Salah satu panti asuhan yang berperan dalam menampung anak-anak yatim maupun anak-anak terlantar adalah Panti Asuhan Aisyiah yang terletak di Desa Salareh Aia, Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam. Dasar hukum merawat anak terlantar diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34, dimana fakir miskin dan anak-anak terlantar dipelihara Negara. Pasal 34 tersebut mengamanatkan pemerintah wajib memelihara anak terlantar dengan mengembangkan system jaminan sosial bagi seluruh rakyat dan memberdayakan masyarakat lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat dan kemanusiaan. Anak berhak mendapatkan kesejahteraan, perawatan, asuhan, dan bimbingan berdasarkan kasih sayang baik dalam keluarganya maupun dalam panti asuhan khususnya untuk tumbuh dan berkembang secara wajar.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan terkait pendidikan pembentukan karakter anak panti adalah (Lukman, 2012) yang menjelaskan bahwa sosialisasi di Panti Asuhan merupakan pembinaan yang memperlihatkan kegiatan dengan pendekatan sistem dan upaya untuk mengajarkan pengetahuan kepada Anak-anak di Panti Asuhan. Tujuan sosialisasi ialah untuk mengajarkan anak-anak yang ada dipanti untuk bisa mengenal bagaimana sebenarnya anak panti harus menjalani hidup serta sebagai motivasi bagi anak-anak panti untuk

mampu meraih kesuksesan seperti kakak-kakak terdahulu. Sejalan dengan penelitian di atas Subehi (2010) juga menyatakan bahwa Comprehensive project (proyek atau program yang menyeluruh) dalam penanganan anak jalanan untuk memberikan pendidikan karakter bagi anak jalanan di Rumah Singgah Teduh Berkarya mengarah pada pemenuhan kebutuhan Fisik, Rohani, dan Sosial. Dimana dalam hal ini peran Rumah Singgah sangat besar, yaitu dengan memberikan latihan, mengajarkan tingkah laku yang baik, serta bersungguh-sungguh dalam mendidik. Hal senada juga dijelaskan oleh Maibang (2017) yang menyimpulkan bahwa kreativitas adalah suatu proses untuk menghasilkan yang baru, apakah itu berupa gagasan atau benda dalam bentuk rangkaian yang menghasilkan bagi anak-anak yang ada dalam Panti Asuhan Puteri Aisyiyah. Tujuannya ialah agar setelah keluar dari Panti Asuhan anak-anak asuh tersebut bisa hidup mandiri dan bekerja untuk mencukupi kebutuhan mereka masing-masing dan tidak kalah bersaing dengan masyarakat lain baik dari segi keilmuan, keagamaan maupun yang lain karena sudah sering dan terbiasa hidup mandiri sejak di asuh di Panti Asuhan.

Berdasarkan hasil pengamatan dipanti asuhan Aisyiah Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam juga mengacu kepada pendapat para peneliti terdahulu ditemukanlah bahwasannya anak-anak yang ada dipanti tersebut berasal dari latar belakang yang berbeda-beda tidak hanya karena orang tuanya yang telah meninggal, namun juga akibat kondisi ekonomi keluarga yang tidak

menguntungkan. Serta perilaku anak-anak yang ada dipanti asuhan tersebut masih kurang baik. Hal ini terlihat dari perilaku anak laki-laki ketika berada diluar panti seperti membawa motor masih bersifat ugal-ugalan, serta ketika anak-anak disuruh untuk mengikuti pengajian dirumah warga masih banyak anak-anak asuh yang tidak mau ikut bergabung.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk membahas fenomena tersebut dalam sebuah penelitian guna mengungkapkan bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter di panti asuhan dengan judul penelitian Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Aisyiah Kecamatan Palembang Kabupaten Agam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif kualitatif. Disebut dengan penelitian deskriptif karena penelitian ini berusaha membuat deskripsi, gambaran dan lukisan tentang suatu keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya. Berdasarkan tujuan penelitian, permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini bersifat sosial dan dinamis. Lokasi penelitian ini diambil berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti melihat bahwasannya anak-anak yang ada didalam Panti Asuhan tidak hanya anak yatim, piatu ataupun yatim piatu, namun juga ada anak yang berlatar belakang dari keluarga miskin, serta tingkatan usia anak yang ada dalam Panti Asuhan Aisyiah ini beragam dari yang berusia sekolah dasar sampai perguruan tinggi, hal ini tentu menjadi pertanyaan bagaimana cara pihak panti asuhan melaksanakan pendidikan karakter agar anak-anak

yang ada didalamnya bisa memahami dan mendidik anak - anak tersebut walaupun berasal dari latar belakang yang berbeda. Oleh karena itulah, lokasi tersebut menjadi objek penelitian peneliti.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan informan ialah orang yang mengetahui atau yang bisa dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi objek penelitian serta yang mempunyai banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian. Adapun informan yang terlibat dalam penelitian ini ialah ketua umum, ibuk asuh (Pembina), anak asuh, orang tua, dan masyarakat sekitaran panti asuhan Aisyiah. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan pedoman wawancara, dibantu dengan alat perekam, kamera dan buku catatan. Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data melalui berbagai teknik, sumber, dan metode yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Aisyiah Kecamatan Palembang Kabupaten Agam

Pelaksanaan pendidikan karakter di panti asuhan Aisyiah diberikan kepada anak asuh melalui 4 (empat) bimbingan kegiatan, diantaranya pertama diberikan melalui bimbingan melalui kegiatan keagamaan. Dimana melalui kegiatan keagamaan pendidikan yang diberikan kepada anak asuh dipanti asuhan Aisyiah ini berpatokan kepada nilai religious, Jujur serta mempunyai sikap toleransi.

Di panti asuhan Aisyiah hal-hal yang dilakukan saat melakukan bimbingan keagamaan anak dibina untuk melaksanakan kegiatan Taharah (bersuci), Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an (tahsin), hafalan ayat-ayat dalam Al-Qur'an dan puasa (wajib maupun sunat), dimana bagi anak-anak yang tidak melakukan kegiatan yang telah ditetapkan tersebut akan diberi sanksi sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pendidikan karakter melalui bimbingan keagamaan di panti asuhan Aisyiah dilakukan oleh Pembina dengan penuh rasa kasih sayang berdasarkan prinsip kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat moral tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama, karena nilai moral yang tegas, pasti dan tetap tidak akan berubah oleh keadaan, tempat dan waktu (Reksiana, 2018). Karena keadaan, tempat, dan waktu merupakan nilai yang bersumber pada agama. Karena itulah dalam memberikan pendidikan karakter kepada anak asuh diperlukan antara kehidupan moral dan agama itu sejalan dan harus mendapat perhatian yang serius. Hal ini benar sekali dan sangat sesuai dengan yang menyatakan bahwa moral ialah suatu ajaran tingkah laku hidup yang baik berdasarkan pandangan hidup dan agama tertentu (Habibah, 2015).

Kedua melalui bimbingan mental, dimana sasaran nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dicapai ialah jujur, toleransi, saling menghargai, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial serta mempunyai rasa tanggung jawab. Melalui bimbingan mental pendidikan

yang diberikan oleh Pembina kepada anak asuh di panti asuhan Aisyiah ialah dengan cara mengajarkan anak asuh bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku yang baik, menumbuhkan rasa percaya diri, mengajarkan jiwa-jiwa kepemimpinan, dan sikap hidup yang normativ lainnya seperti bagaimana cara menghargai orang yang lebih besar, teman sebaya, ataupun orang yang lebih kecil. Serta bagaimana cara menjadi seorang pemimpin yang amanah dalam mengayomi orang-orang yang ada disekitaran mereka yang dimulai dari warga yang tinggal dipanti asuhan tersebut, bisa menyelesaikan pertikaian diantara sesama mereka tanpa campur tangan dari pihak panti. Tujuan dari pendidikan yang diberikan ini ialah agar kelak setelah anak keluar dari panti asuhan dia telah bisa bersosialisasi dengan masyarakat secara baik dan benar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gottfredson dan Hbahasa dimana ia menyatakan bahwa individu yang memiliki kontrol diri rendah cenderung bertindak impulsif, lebih memilih tugas sederhana dan melibatkan kemampuan fisik, egois, senang mengambil resiko, dan mudah kehilangan kendali emosi (Aroma, 2012). Maka untuk mengatasi hal-hal tersebutlah dipanti asuhan Aisyiah sedari kecil anak-anak dibekali dengan pengetahuan khususnya melalui bimbingan mental.

Ketiga melalui bimbingan keterampilan. Melalui bimbingan keterampilan nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dicapai ialah disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin tau, semangat, menghargai prestasi, dan tanggung jawab.

Pendidikan karakter melalui bimbingan keterampilan yang diberikan kepada anak asuh ialah dengan cara mendidik dan melatih anak asuh dalam membuat sabun pencuci piring setara Sunglith tujuan dari pendidikan melalui bimbingan keterampilan ini ialah agar kelak setelah anak keluar dari panti asuhan mereka tidak terfokus dalam mencari satu pekerjaan saja namun, mereka bisa membuka usaha sendiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan melalui bekal pengetahuan dibidang keterampilan yang telah diajari oleh Pembina semasa mereka masih berada di panti asuhan. Dalam pemberian pendidikan karakter dibidang keterampilan kepada anak asuh bagi yang tidak mengikuti dengan sungguh-sungguh akan dinasehati oleh Pembina, karena tujuan pendidikan ini tidak lain ialah untuk bekal mereka dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa keterampilan merupakan suatu respon atau karya yang baru dan sesuai dengan tugas yang dihadapi (Patmalasari, 2017). Senada dengan pendapat yang juga menyatakan bahwa kreativitas ialah sebagai kemampuan manusia dan dimiliki oleh setiap orang dalam tingkat tertentu (Patmalasari, 2017:31).

Keempat, melalui bimbingan intelektual. sasaran nilai-nilai pendidikan karakter yang ingin dicapai ialah disiplin, kerja keras, rasa ingin tau, semangat, gemar membaca serta mempunyai tanggung jawab. Untuk mencapai hal tersebut pada bimbingan intelektual Pembina mengaplikasikannya melalui dua pendidikan, yang pertama menyekolahkan anak-anak pada

sekolah umum dan yang kedua membekali anak-anak dengan pendidikan non formal (tambahan) berupa mendatangkan guru privat atau guru kursus bahasa Inggris secara langsung kepanti asuhan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang mengungkapkan bahwa dalam perkembangan zaman akan terjadi paradox-paradoks dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk bahasa (Kusumawati, 2018). Oleh karena itulah manusia harus cermat dalam menanggapi. Dengan kata lain zaman sekarang berbekal pendidikan formal tanpa bisa menguasai minimal satu bahasa asing maka kita akan sama seperti anak kecil yang baru belajar bicara, mempunyai keinginan tapi tak bisa menyampaikan maksud. Berpatokan kepada data diatas dapatlah kita ketahui bahwasannya anak-anak dengan kata lain tidak mendapatkan pendidikan, perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya secara utuh, sebagai gantinya selama mereka tinggal dipanti perhatian serta kasih sayang yang tidak mereka dapatkan dari keluarga dipenuhi oleh Pembina panti selaku orang tua pengganti untuk mereka. Bahkan bukan hanya sampai disitu saja, mereka juga dibekali dengan pendidikan sama seperti anak diluar panti pada umumnya.

Kendala Dalam Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Aisyiah Kecamatan Palembang Kabupaten Agam

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang diberikan kepada anak asuh dipanti asuhan Aisyiah semuanya tidaklah berjalan mulus seperti yang diharapkan, dalam proses pelaksanaannya masih banyak kendala-kendala atau masalah yang

ditemukan. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberian pendidikan karakter kepada anak asuh dipanti asuhan Aisyiah diantaranya ialah kurangnya guru yang ahli dalam bidangnya pendidikan yang dibutuhkan untuk memberikan pendidikan kepada anak asuh dipanti asuhan Aisyiah. guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak didik dalam hal perkembangan jasmani dan rohaninya untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, individu yang mandiri, dan sebagai makhluk sosial. Serta tanpa seorang guru yang menunjang dalam proses pendidikan semua yang telah direncanakan tidak akan dapat berjalan dengan baik (Shabir, 2015).

Kurangnya fasilitas penunjang yang ada dipanti dimana dalam memberikan pendidikan kepada anak asuh fasilitas yang digunakan masih sangat sederhana dan terkadang masih memanfaatkan fasilitas secara bersamaan. sarana belajar merupakan peralatan belajar yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Efektif atau tidaknya suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarannya (Wahono, 2014). Pengurus panti asuhan Aisyiah yang kurang kompak dimana hal ini terlihat dari ketika adanya kebutuhan panti yang habis dan harus segera dicari namun pengurus tidak langsung antusias mencarinya malah diam saja semberi menunggu siapa yang akan tersadar dengan sendirinya untuk bangkit dan mencari kebutuhan tersebut., dan juga disebabkan oleh karakter atau sifat anak asuh yang berbeda hal ini disebabkan karena

sebelum mereka masuk kedalam panti mereka terbiasa bebas dalam mencerna lingkungan sekitarnya tanpa ada arahan dan bimbingan.

Upaya Dalam Mengatasi Kendala Pada Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Panti Asuhan Aisyiah Kecamatan Palembang Kabupaten Agam

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ditemukan oleh Pembina dan pengurus panti selama memberikan pendidikan karakter kepada anak asuh dipanti asuhan Aisyiah, Pembina dan pengurus saling bekerjasama mewujudkan beberapa hal diantaranya pembina lebih banyak lagi meluangkan waktu bersama anak-anak asuh Waktu dan perhatian yang cukup dari pengurus terutama Pembina panti yang diberikan kepada anak asuh selama mereka berada dipanti merupakan pemicu sekaligus pengontrol bagi mereka dalam memenuhi tugas dan kewajibannya selama menimba ilmu pengetahuan. Tanpa bimbingan, arahan, dan perhatian yang cukup dari Pembina sebagai pengganti orang tua anak asuh tentulah akan membuat mereka goyah dalam membekali dirinya menata kehidupan di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa dalam mencapai keberhasilan pendidikan anak, ada beberapa faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah faktor dalam keluarga yaitu bagaimana hubungan orang tua dengan anak serta bagaimana situasi lingkungan keluarga itu sendiri, dan juga mencari dan menambah guru yang ahli dibidangnya untuk membimbing anak-anak asuh dalam menimba ilmu pengetahuan (Qomariyah, 2015).

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendidikan karakter anak di panti asuhan Aisyiah Nagari Salareh Aia Kecamatan Palembang Kabupaten Agam, dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan yaitu pendidikan karakter melalui bimbingan keagamaan, pendidikan karakter melalui bimbingan mental, pendidikan karakter melalui bimbingan keterampilan, dan pendidikan karakter melalui bimbingan intelektual. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang diberikan kepada anak dipanti asuhan Aisyiah ditemukan beberapa kendala yang menghambat jalannya pendidikan yaitu kurangnya guru, kurangnya fasilitas penunjang yang ada dipanti, pengurus kurang kompak, serta sifat atau karakter anak asuh yang tidak sama. Untuk mengatasi kendala yang ditemukan selama melaksanakan pendidikan karakter, Pembina dan pengurus panti melakukan beberapa hal yaitu mencari dan menambah guru untuk memberikan pendidikan kepada anak asuh, serta Pembina lebih banyak lagi menyediakan waktunya untuk berkumpul dan bercengkrama bersama anak-anak asuh. Kekompakan pengurus dalam merangkul dan memberikan pendidikan karakter kepada anak asuh dipanti asuhan Aisyiah harus lebih ditingkatkan lagi. Peran serta orang tua ataupun masyarakat dalam menyukseskan pelaksanaan pendidikan karakter harus lebih ditingkatkan lagi, baik dalam mengawasi maupun dalam menasehati jika ada anak-anak asuh ketika berada diluar panti berperilaku tidak pada tempatnya. Dan melalui pendidikan yang diberikan oleh panti

asuhan ini diharap-mengikuti dan menaati semua peraturan yang ada dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Aroma, I. S., & Suminar, D. R. (2012). Hubungan antara tingkat kontrol diri dengan kecenderungan perilaku kenakalan remaja. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(2), 1-6.
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan Bahasa Indonesia dalam Era Globalisasi. *Nizhamiyah*, 8(2).
- Lickona, T. (2009). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam.
- Lukman, W. (2012). Sosialisasi di Panti Asuhan dalam Membentuk Tingkah Laku Anak Kasus di Panti Asuhan Abadi Aisyiyah Kecamatan Soreang, Kota Pare-Pare. *Makassar, Skripsi, Fakultas Sosiologi Universitas Hasanuddin*.
- Maibang, S. W. (2017). *Peran panti asuhan puteri 'aisyiyah dalam mengembangkan kreativitas anak* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Multaza, M., Mukmin, Z., & Ali, H. (2016). Peran Panti Sosial Asuhan Anak Darussa'adah Aceh Dalam Usaha Pembinaan Moral Anak-Anak Terlantar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
- Patmalasari, D., Afifah, D. S. N., & Resbiantoro, G. (2017).

- Karakteristik Tingkat Kreativitas Siswa yang Memiliki Disposisi Matematis Tinggi dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 6(1), 30-38.
- Prayitno, A dan Khaidir, A. (2011). *Model Pendidikan Karakter Cerdas*. Padang : UNP Pres.
- Qomariah, S. N. (2015). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Menjahit pada Siswa SMPN 2 Mojogedeng Kabupaten Karanganyar. *KELUARGA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 1(1).
- Reksiana. (2018). Kerancuan Istilah Karakter, Akhlak, dan Etika. *Jurnal Bahasa, Peradaban dan Informasi Islam*. 19 (1).
- Saptono, M. P. (2011). *Dimensi-dimensi pendidikan karakter, wawasan, strategi, dan langkah praktis*. Salatiga: Esensi Erlangga Group.
- Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221-232.
- Subehi, Sofyan Ari. (2010). *Pendidikan Karakter Anak Jalanan Melalui Comprehensive Project di Rumah Singgah Teduh Bekarya*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahono, W. (2014). Kualitas pembelajaran siswa SMK ditinjau dari fasilitas belajar. *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif*, (1).